

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas masuk-keluar perusahaan, perubahan ekuitas perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan. Pada akhirnya laporan keuangan memberikan manfaat untuk pemakai, baik secara internal maupun eksternal untuk mengambil suatu keputusan salah satunya *stakeholders*, dimana mereka adalah seseorang yang memiliki kepentingan disuatu perusahaan. Dengan laporan keuangan tersebut, para *stakeholder* dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Manajemen bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan terhadap para *stakeholders*. Maka dari itu dibutuhkan auditor independen untuk menambah keandalan dari informasi yang disajikan pada laporan keuangan.

Dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi terhadap suatu perusahaan, sangat penting bagi calon investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup atau *going concern* perusahaan tersebut. Opini audit yang diberikan oleh auditor independen merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi calon investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dalam pemberian opini audit laporan keuangan yang baik (*unqualified opinion*), auditor harus mengemukakan bahwa

laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan dalam jumlah yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak pengguna laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mendapatkan opini going concern adalah perusahaan yang sedang mengalami penurunan pendapatan atau kinerja yang terus merugi. Terdapat beberapa emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan pendapatan utama karena lini usahanya sedang berhenti (**Nugroho & Buana, 2018**) salah satunya perusahaan tambang PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dinilai masih belum mempunyai going concern yang jelas, hal ini dikarenakan operasional pertambangan dihentikan. Ada juga perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun, dan seperti PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL), dimana saat ini APOL sedang dalam proses restrukturisasi utang. Dari peristiwa di atas, opini going concern memiliki peran penting bagi perusahaan.

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Opini audit *going concern* dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan

pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*.

Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan semakin meningkatnya *opini Qualified Going Concern* dan *Disclaimer*. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 terdapat 10 emiten yang umumnya dari sektor pertambangan terganggu kelangsungan usahanya (Okezone.com, 2016), sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 27 emiten memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang didalamnya terdapat emiten yang mengalami keraguan *going concern* (Liputan6.com, 2017). Hal tersebut menyebabkan auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan dari manajemen bahwa segala sesuatu pada perusahaan tersebut baik. Penilaian *Going Concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu satu periode atau 12 bulan ke depan.

Untuk mendapatkan kesimpulan apakah perusahaan akan memilih *Going Concern* atau tidak, sehingga mampu memberikan opini yang tepat untuk diberikan oleh pihak internal dan eksternal dan auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.

Pemberian status *Going Concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena akan berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor harus bisa mengungkapkan yang sebenarnya kepada klien tentang permasalahan yang terjadi pada perusahaannya karena auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah

perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode waktu tertentu.

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi, hal tersebut membuat peran auditor diperlukan sebagai pihak ketiga yang netral dan bebas dari kepentingan untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Berbagai pihak membutuhkan laporan keuangan, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan benar agar pihak yang menggunakan laporan keuangan atau para pemangku kepentingan menerima informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh para pemangku kepentingan jika sudah melalui proses audit dan mendapat opini wajar dari auditor.

Dalam **SA 570** menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas. Pendapat atas kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan usahanya menjadi sangat penting untuk diungkapkan, karena laporan keuangan sebuah perusahaan disusun menggunakan asumsi bahwa perusahaan akan tetap beroperasi pada jangka waktu yang lama, sehingga apabila muncul keraguan dari auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka hal tersebut harus segera diungkapkan kepada publik. *Stakeholders* selaku pemangku kepentingan dalam perusahaan tentu membutuhkan informasi mengenai *going concern* perusahaannya agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kedepannya.

Keberlangsungan hidup suatu entitas selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk *survive* selama mungkin. Maka dari itu, kepala manajemen selalu menjadi tudingan pertama atas apapun yang terjadi pada perusahaan. Selain manajemen, auditor juga diharapkan dapat memberikan *early warning* kepada para investor akan kegagalan keuangan perusahaan dengan memberikan opininya yang terangkum dalam laporan audit. Para pemakai laporan keuangan pada umumnya sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, dimana pernyataan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan hidup atau tidak untuk masa depan (**Ginting, Suriani, 2017**).

Dalam penelitian (**Ginting, Suriani, 2017**), salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit dengan modifikasi *going concern* tersebut yaitu kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan paragraf *going concern* bisa dilihat dari faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan. Menurut (**Pohan, H. T., & Rahmawati, 2017**) likuiditas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan rendahnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan menyebabkan auditor ragu atas

kelangsungan usaha perusahaan. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to total asset*. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit going concern (**Rudyawan dan Badera, 2009**).

(**Lie, 2016**) menyatakan bahwa bahwa semakin besar solvabilitas yang dimiliki perusahaan maka auditor cenderung akan memberikan opini audit *going concern*, karena perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi dipandang sebagai perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan harus direstrukturisasi. Solvabilitas yang tinggi mengartikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang didanai lewat pinjaman. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas sebagai bagian dari penilaian kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan menurut (**Yuliyani, 2017**) dan (**Ibrahim, 2014**) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena rasio solvabilitas kurang dipertimbangkan oleh auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

Menurut (**Pohan, H. T., & Rahmawati, 2017**) profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan atau kinerja perusahaan. Selain digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, profitabilitas juga dapat mempengaruhi keputusan bisnis dari investor maupun kreditor. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peran auditor diperlukan untuk menghindari adanya

kecurangan pada laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan para pengguna untuk mengambil keputusan. dalam **Irwansyah dkk. (2015)** mengemukakan bahwa perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern. Hal ini tidak lepas dari reputasi Kantor Akuntan Publik yang memeriksa perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, bila reputasi KAP baik, seperti perusahaan *Big Four*, tingkat independensi dari auditor mereka akan lebih terpercaya. Tapi apabila reputasi KAP kurang baik dimata publik, kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraf *going concern* pun bisa saja diragukan.

Auditor bertanggungjawab untuk memeriksa laporan keuangan yang sesuai dengan kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar keputusan yang diambil para pengguna laporan keuangan dapat berjalan dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sesuai, auditor sangat diandalkan dalam hal ini. Pentingnya audit *going concern* dan Peneliti tertarik meneliti dikarenakan terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya sehingga peneliti ingin menguji kembali apakah dengan sehat atau tidaknya rasio keuangan perusahaan dapat menjamin sebuah perusahaan untuk tidak menerima opini audit *going concern*.

Dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dengan terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas**

Audit Sebagai Variabel Kontrol Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian negara.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ditemukan beberapa masalahnya yaitu:

1. Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan semakin meningkatnya *opini Qualified Going Concern* dan *Disclaimer*.
2. terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*.
3. Pemberian status *Going Concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena akan berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai faktor faktor yang menyebabkan dikeluarkannya opini audit *Going Concern*.
5. Ketidakpastian kondisi keuangan perusahaan dapat menimbulkan keraguan bagi investor untuk menanamkan modal ke perusahaan yang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit sebagai variabel Kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Cocern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit

sebagai variabel Kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui Rasio Rentabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit sebagai variabel Kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh dari informasi keuangan perusahaan bagi kelangsungan hidupnya.
2. Bagi calon investor , hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk perusahaan yang mempunyai kinerja tertentu berdasarkan laporan audit.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengeluaran opini audit *going concern* dan perusahaan dapat mencari solusi tepat untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.
4. Bagi Regulator
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Regulator dalam menetapkan kebijakan dan peraturan yang akan dikeluarkan selanjutnya bagi perusahaan dengan mempertimbangkan *going concern* perusahaan
5. Bagi Auditor
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan *auditee*
6. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.